

BAHASA DAKWAH DI ERA DIGITAL

Potret Komik Pak Kyai



**Bahasa Dakwah di Era Digital
Potret Komik Pak Kyai**

Penulis

**Alip Sugianto
Nanang Cendriono**

ISBN

978-623-6121-73-3

Cetakan Pertama, Mei 2021

vi + 59 hlm; 18.2 x 25.7 cm

Penyunting

Umi Salamah, Misbahul Munir

Desain Sampul

Maulana Ikhsan

Desain Layout

Mutiara Inwar

Diterbitkan

CV. Pustaka Learning Center

Anggota IKAPI No.271/JTI/2021

Karya Kartika Graha A.9 Malang 65132

Whatsapp 08994458885

www.pustakalearningcenter.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang . Dilarang memperbanyak atau memindahkan Sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin penulis dan penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kepada Allah atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Buku Bahasa Dakwah Di Era Digital: Potret dalam Komik Pak Kyai ini merupakan hasil gubahan dari Penelitian yang berjudul. Kajian Pragmatik Terhadap Tindak Tutur Dalam Kartun *Sang Kyai* Karya Ahmad Faizin Karimi.

Buku ini terdiri dari lima bab. Bab pertama mengkaji tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang. Bab kedua mengenai tentang kajian teoritik yang digunakan dalam mengkaji bahasa dakwah dalam komik. Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam penulisan buku. Bab keempat mengenai hasil dan pembahasan, serta bab kelima tentang kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kelemahan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran membangun kami harapkan. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang tertarik dengan kajian bahasa khususnya Pragmatik. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua yang telah membantu terbitnya buku ini, dan kepada pembaca budiman semoga Allah membalas kebaikan semua dengan balasan yang lebih baik.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II BERBAGAI KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	6
A. Jenis-jenis Speech Act.....	6
B. Prinsip-prinsip Kerjasama.....	8
C. <i>Politeness Principle</i>	8
D. <i>Implicature</i>	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Pendekatan Penelitian.....	12
B. Data dan Sumber Data.....	12
C. Teknik Pengumpulan Data	12
D. Teknik Analisis Data	12
E. Prosedur Penelitian.....	14
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil.....	15
1. Jenis-jenis Speech Act.....	15
a) Kategori Assertif	15
b) Kategori Direktif	23
c) Kategori Komisif.....	28
d) Kategori Ekspresif.....	30
e) Kategori Deklaratif.....	34
f) Kategori Rogatif.....	35
2. Maksim.....	40
a) Maksim Kuantitas	40
b) Maksim Kualitas	41
c) Maksim Relevansi.....	42
d) Maksim Cara	42
3. Politeness Strategy	44
a) Kesantunan Brown Levinson	44

b) Kesantunan Geoffrey Leech	47
4. Implikatur	52
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	55
GLOSARIUM	57
DAFTAR PUSTAKA	58
BIODATA PENULIS	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komik merupakan media yang sangat menarik dalam menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada masyarakat luas. Daya tarik dalam kartun adalah penggunaan karikatur kartun yang mendeskripsikan karakter tokoh tertentu serta menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi dengan situasi peristiwa dengan jelas, seolah-olah kadang pembaca diajak berkelana dalam dunia imajinasi. Selain itu, untuk memperkuat ilustrasi dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam kartun juga diperkuat dengan dialog-dialog terkait topik yang sedang dibicarakan.

Salah satu komik yang populer di Indonesia saat ini adalah komik Pak Kyai karya dari Ahmad Faizin Karimi. Komik ini memiliki banyak penggemar di media sosial kalangan masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya warga Muhammadiyah. Terbukti, setiap kali muncul edisi baru selalu mengundang komentar maupun *like* dari ribuan *follower*. Keunikan dari komik ini adalah muncul setiap terjadi peristiwa yang sedang *booming* dalam masyarakat luas terkait sesuatu peristiwa atau isu-isu yang terjadi dalam berita yang beredar luas dalam masyarakat.

Berbeda dengan komik *pada umumnya yang memiliki ketebalan cerita yang kadangkala bersambung pada suatu episode tertentu. Komik Pak Kyai ini sangat sederhana yang mengena kepada pembaca terkait pesan yang ingin disampaikan. Sebab, komik Pak Kyai ini muncul hanya satu lembar saja dan mewakili satu cerita yang sedang terjadi di masyarakat, jadi pembaca sangat antusias membaca karena tidak memerlukan waktu lama hanya sebentar saja serta penyebarannya mudah melalui media sosial Whats Up, Facebook, Instagram dan lain sebagainya.*

Meski sangat sederhana dalam penyampaian pesan-pesan yang terkandung, *komik Pak Kyai* selalu mengundang gelak tawa (baca:Humor), tetapi di dalamnya juga mengundang kritik sosial, agama, budaya, maupun ekonomi yang berkaitan dengan masalah-masalah kekinian. Jadi setiap edisi yang muncul selalu membahas situasi yang masih hangat, jadi tidak terkesan basi.

BAB II BERBAGAI KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

A. Jenis-Jenis *Speech Act*

Tindak tutur menurut (Austin, 1962) terdiri dari tindakan locutionary yang memiliki makna, bertindak ilokusi yang memiliki kekuatan tertentu dalam mengatakan sesuatu dan tindakan perlocutionary yang mencapai efek tertentu dengan mengatakan sesuatu. Tindakan ilokusi adalah tindakan konvensional dan berbeda terutama di tujuan langsung mereka adalah tindakan konvensional dan berbeda terutama di tujuan langsung mereka atau kekuatan ilokusi.

Teori Austin dalam buku *How To do Thing With oards* (1962) dikembangkan sebagai reaksi terhadap apa yang diistilahkan oleh Austin sebagai *descriptive fallacy*, yaitu sebuah pandangan bahwa kalimat pernyataan (*declarative affirmative sentence*) selalu digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fakta tertentu, dan dapat ditelusuri kebenarannya. Padahal, banyak kalimat pernyataan yang tidak berfungsi untuk menggambarkan, melaporkan atau menyatakan apa-apa. Oleh karena itu, tidak perlu di cek apakah deskripsi, laporan atau pernyataan itu benar atau salah. Lebih lanjut, menurut pandangan Austin bahwa seorang penutur dalam bertutur tidak hanya mengemukakan tuturan, tetapi juga melakukan suatu tindakan. Tindakan itu mungkin saja minta maaf, ucapan selamat, bela sungkawa, memerintah, mengkritik, mencela, menuduh, berjanji dan sebagainya.

(J.R.Searle, 1969) dalam bukunya *Speech At an Essay in the Philoshopi of Language* mengatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yaitu (1) tindak lokusioner (2) tindak ilokusioner dan (3) tindak perlokusioner. Tindak lokusioner adalah tindak tutur dengan kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh makna itu. Tindak tutur ini disebut dengan *the act of saying something* Tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini disebut *the act of doing something*. Tindak perlokusi adalah untuk menumbuhkan pengaruh kepada seseorang atau disebut *the act of effecting someone*.

Lebih Lanjut, John R Searle (1969) mengelompokan tindak tuturan menjadi lima jenis yang meliputi (1) tindak tutur asertif (*asserting*) yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Jadi hasil dari penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, memerikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ancangan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik yang dimaksud di sini adalah mengkaji maksud pembicaraan yang secara tersurat maupun tersirat di balik tuturan yang dianalisis. Maksud-maksud tuturan, terutama maksud yang diimplikasikan hanya dapat diidentifikasi lewat penggunaan bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan situasi tuturnya (Rohmadi, 2010).

B. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat atau ungkapan-ungkapan yang mengandung implikatur yang mengarah pada prinsip kerjasama serta tindak tutur berdasarkan konsep teori di atas yang terdapat pada komik Pak Kyai. Sumber data merupakan suatu objek yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Adapun sumber data penelitian ini adalah komik Pak Kyai Edisi 3 Bulan Terakhir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pandangan di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencari data yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti yakni komik-komik Pak Kyai yang beredar secara beruntun di media sosial.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 1991:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Jenis *Speech Act*

Komik Pak Kyai ini meski secara nama penokohan dalam gambar tidak disebutkan nama secara jelas oleh penulis komik, namun mengindikasikan kepada sosok K.H Ahmad Dahlan berdasarkan ciri-ciri umum yang dapat diketahui oleh khalayak luas. Ciri tersebut, antara lain bersurban, menggunakan kaca mata dan berjenggot. Tokoh K.H.Ahmad Dahlan tidak disebutkan namanya, tetapi menggunakan nama Pak Kyai sebagai penutur (P), sedangkan Mitra Tuturnya (MT) yang terdapat dalam Komik antara lain berdasarkan ciri gambarnya identik dengan Penulis, meskipun ada beberapa lain (MT) dalam komik seperti Dahnil Anzar Simanjuntak Ketua Umum Pemuda Muhammadiyah dan beberapa lainnya. Dari data dialog dalam *Komik Pak Kyai* maka dapat penulis klasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur menurut Searle sebagaimana data berikut ini:

a) **Kategori Assertif**

Tindak tutur *assertif* adalah bentuk tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang dituturkan, misalnya sub tindak tutur menceritakan, melaporkan, mengemukakan, menyatakan, mengumumkan, mendesak, meramalkan, mengemukakan, menyatakan, mengumumkan, mendesak, meramalkan, menguatkan dan membual. Adapun data yang ditemukan dalam tindak tutur assertif seperti data di bawah ini:

4. Implikatur

Terdapat 14 komik Sang Kyai dalam kurun waktu 3 bulan terakhir yang dipublikasikan pada media online dan media sosial. Dari semua komik tersebut memiliki implikatur daya pragmatik yang akan dijelaskan sebagai berikut ini.

No	Judul Komik	Bentuk Tindak Tutur	Penanda Konteks	Implikatur	Tipe Tindak Tutur
1	Demam Dilan	Assertif	Pada saat masyarakat <i>booming</i> melihat film dilan.	Memberi contoh kepada pembaca agar merelakan istri berjuang di Muhammadiyah	Menasehati
2	Jihad	Assertif	Ketika Banyak Kasus Terorisme yang mengatasna makan Jihad	Meminta kepada pembaca memiliki sikap moderat	Menasehati
3	Napi vs Polisi	Assertif	Kasus Penyerangan Napi di Mako Brimob	Memberi saran kepada Kepolisian agar mengevaluasi kinerja	Menasehati
4	Perang Tagar		Perang Tagar #2019 Ganti Presiden dan #Dia Sibuk Kerja	Melarang jangan sampai bertengkar perpedaan pilihan	Melarang
5	Agama Praktis	Assertif	Larangan Berbicara Politik untuk Politisasi Masjid bebas Kampanye oleh Menteri Agama	Memberi saran agar menerapkan Islam Kaffah	Menasehati

BAHASA DAKWAH DI ERA DIGITAL

6	Milad Pemuda	Assertif	Ulang Tahun Pemuda Muhammadiyah	Memberi saran agar berjuang menunggu waktu luang	Menasehati
7	Partai Allah vs Partai Setan	Assertif	Menyoal Partai Setan dan Partai Allah yang dilontarkan Prof Amin Rais	Memberi saran dalam memilih pemimpin yang tergolong dalam Partai Allah dan Partai Setan.	Menasehati
8	Menghidupi Organisasi	Direktif	Musim rebutan Jabatan	Perintah untuk Menghidup-hidupi Muhammadiyah	Memerintah
9	Kitab Suci Fiksi?	Direktif	Kitab Suci fiksi menurut seorang pengamat Politik yang geger di Media Sosial	Memerintahkan agar Kitab Suci tidak fiksi maka harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari	Memerintah
10	Emosi Puisi Konde?	Assertif	Penghinaan Agama yang dilakukan oleh Puisi Sukmawati	Menasehati agar tidak mendeskriditkan ulama, yang justru tanpa disadari dapat melecehkannya	Menasehati
11	Indonesia Bubar	Assertif	Pernyataan Prabowo menurut Novel oleh Pakar Intelegen Asing	Memberi pemahaman kepada mitra tutur dan pembaca terkait Indonesia Bubar agar kita lebih waspada	Menasehati
12	Ngibul		Sindiran Kepada Menteri Serba Bisa	Memberi Informasi pembaca tetapi	Menjelaskan

Potret Komik Pak Kyai

			dan Sok Mengerti	dengan cara sindiran	
13	Musim Kampanye		Musik Kampanye Bupati, Walikota, Gubernur dan Menelang Pilpres	Memberi nasehat kepada Mitra tutur dalam memilih kandidat alon pemimpin agar tidak salah pilih	Menasehati
14	Waspada Cara Gila	Direktif	Penyerangan oleh Orang Gila kepada Ulama	Memberi perintah kepada mitra tutur agar lebih waspada dalam menghadapi orang gila yang menyerang ulama.	Memerintah

Tabel 1 Implikatur

B. Pembahasan

Kajian ini sangat menarik, karena di balik tuturan yang terdapat dalam komik Pak kyai ini mengandung makna baik implisit maupun eksplisit kepada pembaca. Komik dengan media yang sangat terbatas ternyata sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang menandung banyak nilai moral. Salah satu nilai itu bagaimana komik merubah paradigma berfikir pembaca, menggiring pemahaman dan pemikiran agar memiliki daya nalar yang panjang dalam meamaknai suatu hal dan permasalahan sehingga tidak terkesan sempit.

Komik Pak kyai ini setidaknya memberikan pencerahan bagaimana berfikir positif dan moderat, sehingga sangat efektif dalam menanggulangi cara berfikir Islam yang radikal, ekstrimis dan konservatif. Komik ini sangat cocok bagi seluruh kalangan usia, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua sehingga memberikan kebermanfaatan untuk umat. Sepanjang pengetahuan penulis selama ini belum menemukan kajian-kajian sejenis, walaupun ada pada aspek-aspek tertentu, sehingga komik ini sangat layak dijadikan bahan diskusi, kajian dan pembelajaran bagi semua kalangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian sederhana mengenai kajian pragmatik terhadap Komik Pak Kyai Karya Ahmad Faizin Karimi maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa jenis tindak tutur dalam percakapan yang terdapat dalam Komik Pak Kyai antara lain
 - a. Tindak tutur Assertif yang meliputi menceritakan, melaporkan, menyatakan, meramalkan dan membual.
 - b. Tindak Tutur Direktif berenis memberi perintah, menasehati, merekomendasi.
 - c. Tindak Tutur Komisif ditemukan satu enis yakni penawaran
 - d. Tindak Tutur Ekspresif terdapat dua jenis yaitu mengucapkan selamat dan bersimpati
 - e. Tindak Tutur Deklaratif terdapat satu berjenis mengikrarkan
 - f. Tindak Tutur Rogatif ditemukan tiga jenis yang meliputi menanyakan, mempertanyakan dan menyangsikan.
2. Dalam kaitannya dengan Prinsip Kerja sama dan kesantunan yang terangkum dalam lima strategy serta implikturnya ternyata terdapat satu pelanggaran kerjasama dengan maksud memberi contoh yang baik dalam hal ini pelanggaran terhadap maksim cara, serta pelanggaran maksim kuantitas karena memberi informasi yang berlebihan dari apa yang dibutuhkan sebagai bentuk perhatian sedangkan kesantunan memenuhi segala bidal yang kesemua itu memiliki impilkatur kebanyakan adalah menasehati. Hal ini dimungkinkan sebagai seorang tokoh atau kyai berperan memberi nasehat kepada ummatnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Untuk pembaca komik ini hendaknya mencermati tentang konteks tuturan sehingga tidak terjadi kebingungan dan kesalahpahaman.
2. Untuk pemerintah, hendaknya komik ini sebagai bahan intropeksi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan

Potret Komik Pak Kyai

karena mengandung nilai-nilai positif yang dapat membangun pemerintahan ke arah lebih baik, karena kritikan dalam komik ini seperti obat.

GLOSARIUM

Pragmatik: cabang terbaru dari ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari maksud penutur.

Kesantunan berbahasa: salah satu fenomena pragmatik yang membicarakan kaidah-kaidah berbicara secara santun baik secara universal maupun dalam perspektif kultur spesifik dan khas.

Implikatur: salah satu fenomena pragmatik yang membicarakan kaidah-kaidah bertutur yang tidak langsung, yang bersifat terimplikasi.

Prinsip kerjasama: kaidah-kaidah yang mengatur kualitas dan kuantitas komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam praktik berkomunikasi.

Maksim-maksim: sub-sub kaidah yang mengatur bagaimana penutur bekerja sama dengan sesama dan bersikap santun dengan sesamanya.

Konteks: aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pemaknaan sebuah entitas kebahasaan

Penutur: salah satu komponen tutur dalam konteks yang berwujud orang pertama.

Mitra tutur: salah satu komponen tutur dalam sebuah pertuturan yang berwujud orang kedua. Komunikasi terjadi karena ada kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin. (1962). *How to do thing with Words?* America: Cambridge University Press.
- Gazdar, G. (1979). *Pragmatic: Implicature, Presupposition and Logical Form*. New York: Academica Press.
- Grice, H. (1981). *Presupposition and Conversational Implicature*. New York: Academica Press.
- J.R.Searle. (1969). *Seech Act: An Essay In The Philoshophy of Language*. Cambridge: Cambridg University Press.
- Kreidler. (1983). *Introducing English Semantic*. New York: Routledge.
- Lakoff, R. (1975). *Language and Woman's Place*. New York: Harper Row Publisher.
- Leech, G. (1983). *Principle of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, B. d. (1987). *Universals in Language Usage: Politeness Phenomena*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya.
- Murti, B. D. (2015). Analisis Teknik Keakuratan Penerjemahan Pada Tindak Tutur Ekspresif Dalam Teks Komik Naruto Shippuden Edisi ke 500 Berjudul Kelahiran Naruto. *Prasasti* (hal. 424-428). Surakarta: UNS Press.
- Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Widiana, Y. (2015). A Sociopragmatic Studi On Social Critism In Meme Comic. *Prasasti* (hal. 70-82). Surakarta: UNS Press.
- Yuliasri, I. (2015). Kajian Pelanggaran Maksim Kerja Sama Pada Terjemahan Tutaran Humor Dalam Donal Bebek. *Prasasti* (hal. 1-5). Surakarta: UNS Press.

BIODATA PENULIS

Alip Sugianto adalah Staf Pengajar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kesibukannya sehari-hari selain di Kampus juga memperoleh amanah menjadi Kepala Sekolah di TPA Muhammadiyah Singosaren Ponorogo.

Nanang Cendriono adalah Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Menyelesaikan Pendidikan S1 Universitas Negeri Jember dengan konsentrasi di Bidang Linguistik dan S2 diperoleh di IKIP Madiun mengambil Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan konsentrasi bidang Pragmatik.